

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memfasilitasi berbagai kegiatan ekonomi di Indonesia. Arti dari Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank mempunyai fungsi sebagai “*Financial Intermediary*” yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat yang kekurangan dana. Tujuan bank adalah memperoleh keuntungan atau profit yang tinggi. Jadi untuk mengukur tingkat kemampuan bank agar mendapatkan keuntungan, maka dapat dihitung dengan memakai rasio profitabilitas, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*).

ROA sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada BUSN *Go Public* seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1. Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa secara rata – rata ROA BUSN *Go Public* cenderung mengalami peningkatan, namun masih terdapat lima bank yang mengalami penurunan, yaitu Bank Jtrust Indonesia Tbk, Bank MNC Internasional Tbk, Bank Of India Indonesia Tbk, Bank Permata Tbk, dan Bank QNB IndonesiaTbk.

Tabel 1.1
POSISI ROA BUSN GO PUBLIC
TAHUN 2013 – 2018
(dalam persen)

No	Nama Bank (Tbk)	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	2018*	Trend	Rata - Rata ROA	Rata - Rata Trend
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	1.39	0.78	-0.61	0.33	-0.45	0.35	0.02	-0.31	-0.04	0.39	0.08	0.59	-0.200
2	Bank Bukopin, Tbk	1.75	1.33	-0.42	1.39	0.06	1.38	-0.01	0.09	-1.29	0.61	0.52	1.09	-0.228
3	Bank Bumi Arta, Tbk	2.05	1.52	-0.53	1.33	-0.19	1.52	0.19	1.73	0.21	1.60	-0.13	1.63	-0.090
4	Bank Capital Indonesia, Tbk	1.59	1.33	-0.26	1.10	-0.23	1.00	-0.10	0.79	-0.21	1.21	0.42	1.17	-0.076
5	Bank Central Asia, Tbk	3.84	3.86	0.02	3.84	-0.02	3.96	0.12	3.89	-0.07	3.59	-0.30	3.83	-0.050
6	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	1.74	0.79	-0.95	1.03	0.24	0.69	-0.34	0.54	-0.15	0.66	0.12	0.91	-0.216
7	Bank Cimb Niaga, Tbk	2.75	1.60	-1.15	0.21	-1.39	1.19	0.98	1.67	0.48	1.69	0.02	1.52	-0.212
8	Bank Danamon Indonesia, Tbk	3.14	2.75	-0.39	2.58	-0.17	2.26	-0.32	3.00	0.74	3.11	0.11	2.81	-0.006
9	Bank Woori Saudara 1906 Tbk	5.14	2.81	-2.33	1.94	-0.87	1.93	-0.01	2.37	0.44	2.89	0.52	2.85	-0.450
10	Bank Jtrust Indonesia Tbk	-7.58	-4.96	2.62	-5.37	-0.41	-5.02	0.35	0.80	5.82	0.15	-0.65	-3.66	1.546
11	Bank Maypada Internasional Tbk	2.53	1.98	-0.55	2.10	0.12	2.03	-0.07	1.30	-0.73	0.97	-0.33	1.82	-0.312
12	Bank Maybank Indonesia Tbk	1.53	0.41	-1.12	0.51	0.10	1.28	0.77	1.23	-0.05	1.23	0.00	1.03	-0.060
13	Bank Mega, Tbk	1.14	1.16	0.02	1.97	0.81	2.36	0.39	2.24	-0.12	2.07	-0.17	1.82	0.186
14	Bank Mnc Internasional Tbk	-0.93	-0.82	0.11	0.10	0.92	0.11	0.01	-7.47	-7.58	2.48	9.95	-1.09	0.682
15	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.58	1.32	-0.26	0.99	-0.33	0.15	-0.84	-0.90	-1.05	0.01	0.91	0.53	-0.314
16	Bank OCBC NISP Tbk	1.81	1.79	-0.02	1.68	-0.11	1.85	0.17	1.96	0.11	2.14	0.18	1.87	0.066
17	Bank Of India Indonesia Tbk	3.80	3.36	-0.44	0.81	-2.55	-13.52	-14.33	-3.39	10.13	NA	3.39	-1.79	-0.760
18	Bank Permata Tbk	1.55	1.16	-0.39	0.16	-1.00	-4.89	-5.05	0.61	5.50	0.50	-0.11	-0.15	-0.210
19	Bank QNB Indonesia Tbk	0.77	1.05	0.28	0.87	-0.18	-3.34	-4.21	-3.72	-0.38	-0.85	2.87	-0.87	-0.324
20	Bank Sinarmas Tbk	1.71	1.02	-0.69	0.95	-0.07	1.72	0.77	1.26	-0.46	1.86	0.60	1.42	0.030
21	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	4.54	3.56	-0.98	3.12	-0.44	3.06	-0.06	1.19	-1.87	2.41	1.22	2.98	-0.426
22	Bank Victoria International, Tbk	1.97	0.80	-1.17	0.65	-0.15	0.52	-0.13	0.64	0.12	0.52	-0.12	0.85	-0.290
23	Bank BRI Agroniaga, Tbk	1.66	1.53	-0.13	1.55	0.02	1.49	-0.06	0.01	-1.48	0.02	0.01	1.04	-0.328
24	Bank PAN Indonesia Tbk	1.85	1.79	-0.06	1.27	-0.52	1.68	0.41	1.61	-0.07	1.66	0.05	1.64	-0.038

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan, diolah. *) data periode Juni 2018

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian ini guna mengetahui penyebab terjadinya penurunan ROA Pada BUSN *Go Public* dan mengaitkannya pada faktor – faktor yang mempengaruhinya.

Tinggirendahnya ROA suatu bank dipengaruhi oleh kebijakan dan strategi manajemen bank terhadap kinerja keuangan bank diantaranya Likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, dan solvabilitas.

Menurut Kasmir (2012:315-319), Likuiditas bank digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali semua dana deposannya pada saat ditagih serta dapat memenuhi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini, maka semakin likuid. Untuk mengukur likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila terjadi peningkatan pada LDR, berarti telah terjadi peningkatan juga terhadap total kredit yang telah diberikan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba yang didapatkan akan meningkat dan ROA bank juga meningkat.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan surat – surat berharga yang dimiliki suatu bank dengan persentase yang lebih tinggi dibanding dengan

persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan bunga dari surat berharga yang diinvestasikan oleh suatu bank lebih tinggi dibandingkan dengan biaya bunga yang harus dikeluarkan oleh bank tersebut, sehingga laba meningkat, dan ROA juga meningkat.

Menurut Veithzal Rivai (2013:473-474), kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan resiko kredit yang dimiliki bank dan nilai *riil* dari aset tersebut. Turunnya kualitas dan nilai aset merupakan sumber erosi terbesar bagi suatu bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset suatu bank dan kecakupan manajemen resiko kredit. Jadi setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu apakah Lancar (L), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). Untuk mengukur kualitas aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Net Performing Loan* (NPL).

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, biaya pencadangan meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba yang didapatkan menurun, dan ROA juga menurun.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit.

Akibatnya, biaya yang dicadangkan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga laba menurun, dan ROA juga menurun.

Menurut Veithzal Rivai (2013:485), penilaian sensitivitas terhadap resiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Untuk mengukur sensitivitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan *Interest Rate Risk* (IRR).

IRR bisa memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat, maka telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu tingkat suku bunga cenderung naik, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Jadi dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, jika pada saat itu tingkat suku bunga cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga akan ikut turun. jadi dapat disimpulkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Maka dengan demikian IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

Menurut Kasmir (2012:332-334), efisiensi bank merupakan teknik untuk menilai kinerja manajemen bank mengenai kemampuannya dalam menggunakan semua faktor produksinya. Rasio ini juga digunakan untuk

mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional. Untuk mengukur efisiensi suatu bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan diantaranya Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba menurun, dan ROA juga menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional bank. Akibatnya, peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dalam kegiatan operasinya meningkat, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 120), solvabilitas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban - kewajibannya jika terjadi likuidasi bank. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sebagai sumber – sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Untuk mengukur solvabilitas suatu bank dapat dihitung dengan memakai rasio keuangan *Fixed Aset Capital Ratio* (FACR).

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi

karena apabila FACR meningkat, maka telah terjadi peningkatan aktiva tetap dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan total modal bank. Akibatnya, alokasi dana ke aktiva produktif akan menurun, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang diangkat dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public* ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public* ?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public* ?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public* ?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public* ?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public* ?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public* ?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan

terhadap ROA pada BUSN *Go Public* ?

9. Apakah FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public* ?
10. Manakah diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN *Go Public* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR secara bersama – sama terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
2. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
3. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
4. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
5. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
6. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
7. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
8. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap

ROA pada BUSN *Go Public*.

9. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
10. Mengetahui diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank

Dapat di jadikan sebagai salah satu bahan evaluasi atau pertimbangan bagi manajemen dan operasional bank dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas .

2. Bagi penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terutama dalam kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank, khususnya pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dapat digunakan untuk bahan perbandingan atau bahan acuan bagi mahasiswa – mahasiswi yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama di waktu yang akan datang, serta dapat menambah bahan bacaan di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian ini dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi kerangka yang secara garis besar dijadikan pedoman dalam penyelesaian masalah yang diantaranya terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi penjelasan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.